

Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Banyuanyar Surakarta

Yuni Dwi Rahayu¹, Sri Mintarsih², Sulastri³

¹Mahasiswa DIII Keperawatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

²Dosen DIII Keperawatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

³Dosen DIII Keperawatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Email : info@itspku.ac.id

Kata Kunci

Kehamilan, usia dini, kesiapan persalinan

Abstrak

Latar Belakang : Kehamilan usia dini adalah ibu yang mengalami kehamilan pada usia masih dibawah 20 tahun. Kesiapan dalam menghadapi persalinan perlu dilakukan oleh ibu hamil usia dini untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai dan tepat waktu. Tujuan : Mengetahui hubungan kehamilan usia dini dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan. Metode Penelitian : Penelitian menggunakan korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ibu hamil yang memeriksakan kandungan di Puskesmas Banyuanyar dengan teknik purposive sampling sejumlah 6 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan berupa pearson correlation. Hasil : Di dapatkan usia ibu hamil mayoritas berumur 19 tahun (50%) dan kesiapan dalam menghadapi persalinan dalam kategori siap (66.7%). Tidak ada hubungan antara kehamilan usia dini dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan dengan nilai $p : 0.412$ dan nilai $r : 0.416$. Kesimpulan : Tidak ada hubungan yang antara kehamilan usia dini dan kesiapan dalam menghadapi persalinan.

The Correlation Between Adolescence Pregnancy And The Readiness Of Facing Labor In Primary Health Care Banyuanyar District Surakarta

Key Words:

pregnancy, adolescence pregnant, readiness of facing labor

Abstract

Background of the study : Aim : To know the correlation between adolescence pregnancy and the readiness of facing labor. Method of The Research : This research using correlation method with cross sectional approach. Population of this research is adolescence pregnant who check their pregnancy in Primary Health Banyuanyar using purposive sampling with samples of 6 adolescence pregnant. The instrument of this research is using questionnaire. This research using statistical analysis of person correlation. Result : The majority of respondents was 19 years old (50%) and readiness of facing labor is good (66.7%). There is no correlation between adolescence pregnancy and the readiness of facing labor with p value : 0.412 and $r : 0.416$. Conclusion : There is no correlation between adolescence pregnancy and the readiness of facing labor.

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka menjamin keselamatan ibu dan bayi pada saat persalinan, perlu dilakukan persiapan tertentu. Persiapan persalinan adalah segala yang dilakukan ibu dalam menghadapi persalinan meliputi membuat rencana persalinan, membuat rencana pengambilan keputusan, mempersiapkan transportasi, membuat rencana menabung, mempersiapkan peralatan persalinan. Jika ditemukan ibu tidak mengerti tentang persiapan yang dibutuhkan menjelang persalinan, maka ibu tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dan tepat waktu sehingga terjadi tiga keterlambatan dalam rujukan, yaitu keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk merujuk, keterlambatan dalam mencapai fasilitas kesehatan, dan keterlambatan dalam memperoleh pertolongan di fasilitas kesehatan (Manuaba dalam Montung, 2016.).

Montung dkk (2016) melakukan sebuah penelitian di Belitung dengan hasil didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan serta persiapan dalam menghadapi persalinan antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

Usia yang aman untuk berproduksi atau usia reproduksi sehat adalah umur 20-35 tahun, dimana pada usia ini organ reproduksi wanita sudah mencapai kematangan sehingga siap untuk hamil, melahirkan, dan nifas. Semakin muda umur ibu maka semakin kurang perhatian serta pengalaman yang dimiliki ibu hamil karena ketidaksiapan ibu dalam menerima sebuah kehamilan, selain itu usia yang masih muda sistem reproduksi belum matang sehingga akan beresiko terjadi gangguan selama kehamilan. Hal ini tentunya akan berdampak pada persiapan persalinan yang minim (Montung, 2016).

Ibu dengan usia kurang dari 20 tahun belum memiliki kematangan baik organ seksual dan reproduksinya maupun kondisi mentalnya (Rinata, 2016). Pada

umur ibu kurang dari 20 tahun rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Akibatnya apabila ibu hamil pada umur ini mungkin mengalami persalinan lama atau macet, karena ukuran kepala bayi lebih besar sehingga dapat melewati panggul. Ibu dengan usia kurang dari 20 tahun perlu diperhatikan dalam menghadapi persalinan.

Kehamilan usia kurang dari 20 tahun merupakan isu penting dari segi kesehatan dan sosial karena berhubungan dengan tingkat kesakitan serta kematian ibu dan anak. Menurut hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia diperkirakan sebesar 359 kematian maternal per 100.000 kelahiran hidup. Didapatkan dari hasil studi kasus di Puskesmas Banyuanyar Surakarta terdapat ibu hamil usia dini sebanyak 17 orang yang memeriksakan kehamilannya pada periode bulan Januari sampai Maret 2019. Dari 17 orang tersebut sebanyak 8 ibu berusia 19 tahun, 5 ibu berusia 18 tahun, dan 4 ibu berusia 17 tahun.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *korelasi*, yaitu menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilakukan di PUSKESMAS Banyuanyar Surakarta. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil usia dini yang memeriksakan kandungannya di PUSKESMAS Banyuanyar Surakarta sebanyak 17 orang. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu hamil usia dini yang memeriksakan kehamilannya di PUSKESMAS Banyuanyar Surakarta sebanyak 6 orang. Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini instrumen

yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket atau kuesioner, dimana pertanyaannya bersifat tertutup karena jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban. Kuesioner kesiapan dalam menghadapi persalinan terdiri dari 20 pertanyaan mengenai kesiapan dan persiapan menghadapi persalinan terdiri dari persiapan fisik dan persiapan mental. Pertanyaan disusun dengan menggunakan dua alternatif jawaban tersebut yaitu ya dan tidak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mengarahkan jawaban responden ke pokok permasalahan yang akan diteliti.

Variabel yang di analisis secara univariate dalam penelitian ini adalah kehamilan usia dini dan kesiapan dalam menghadapi persalinan.

Untuk menganalisis hubungan antara kehamilan usia dini dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan di wilayah PUSKESMAS Banyuwangi akan digunakan uji statistik analisa *correlasi* dengan uji pra syarat, yaitu uji distribusi normal menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena besar sampel <30. Jika normal menggunakan uji parametrik korelasi *Pearson* dan jika hasil distribusi tidak normal maka menggunakan uji nonparametrik korelasi *Spearman*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

Usia (Tahun)	f	Prosentase(%)
19	3	50
18	2	33.3
17	1	16.7
Jumlah	6	100

Dari hasil penelitian pada tabel 4.1 di dapatkan bahwa usia 19 tahun memiliki frekuensi terbanyak, yaitu terdapat 3 responden dengan prosentase 50%.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kesiapan

Skor Kesiapan	f	Prosentase(%)
14	2	33.3
17	1	16.7
18	2	33.3
19	1	16.7
Jumlah	6	100

Dari hasil penelitian pada tabel 4.5 di dapatkan 2 responden menjawab pertanyaan dengan skor 14 sebanyak 2 responden, skor 17 sebanyak 1 responden, skor 18 sebanyak 2 responden, dan skor 19 sebanyak 1 responden. Berdasarkan skor tersebut didapatkan tingkat kesiapan siap terdapat 4 responden dengan prosentase 66.7% yang menjawab dengan skor diatas 15 dan tingkat kesiapan cukup siap terdapat 2 responden dengan prosentase 33.3% yang menjawab dengan skor 7-15.

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Variabel	p
Ibu hamil usia dini	0.091
Kesiapan menghadapi persalinan	0.129

Hasil uji normalitas data variabel kehamilan ibu usia dini dan kesiapan dalam menghadapi persalinan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah responden yang kurang dari 50. Uji normalitas kehamilan usia dini menghasilkan nilai signifikan *Shapiro-Wilk* sebesar 0.091 sedangkan kesiapan dalam menghadapi persalinan menghasilkan nilai signifikan *Shapiro-Wilk* sebesar 0.001. Nilai signifikan untuk kehamilan usia dini >0.05 maka data berdistribusi normal dan nilai signifikan untuk kesiapan dalam menghadapi persalinan >0.05 maka data berdistribusi normal. Untuk data distribusi normal menggunakan uji parametric korelasi *Pearson* (Dahlan, 2011).

Tabel 4.7 Hasil Hubungan Antara Usia Ibu Hamil Dan Tingkat Kesiapan

Variabel	p	Derajat Hubungan
Kehamilan usia dini	.412	0.416
Kesiapan menghadapi	.412	0.416

persalinan

Berdasarkan tabel 4.7

memperlihatkan hasil analisis hubungan kehamilan usia dini dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan menggunakan uji *Pearson*. Berdasarkan analisis di atas di dapatkan bahwa probabilitas (p) uji signifikansi komparatif kedua variabel sebesar 0.412, sehingga nilai p -value $0.412 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kehamilan usia dini dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan dengan kategori sedang dengan nilai korelasi 0.416. Besar koefisien korelasi yaitu 0.416, koefisien bernilai positif maka hubungan kedua variabel tersebut searah.

Distribusi frekuensi berdasarkan usia. Diketahui mayoritas bahwa setengah dari responden berusia 19 tahun, dengan prosentase 50%. Semakin muda usia ibu maka semakin kurang perhatian serta pengalaman yang dimiliki ibu hamil karena ketidaksiapan ibu dalam menerima sebuah kehamilan (Montung, 2016). Namun usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai sekarang membuat seseorang yang mengalami penambahan usia akan mengalami pertambahan pengalaman, sedangkan pengalaman adalah guru yang terbaik. Kalimat tersebut mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber untuk penanggulangan stressor ketidakmampuan menghadapi suatu masalah. Pengalaman dapat didapat dari pengalaman pribadi maupun lingkungan dimana disetiap pertambahan usia akan mempengaruhi kondisi seseorang (Rusli, 2011). Lingkungan yang ditinggali individu juga mempengaruhi bagaimana individu membentuk konsep diri yang menjadi lebih dewasa. Sikap siap dalam menghadapi suatu hal tidak dipengaruhi oleh usia individu (Muchtar, 2015).

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil usia dini siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 4 responden (66.7%) dan 2

responden (33.3%) ibu hamil usia dini menyatakan cukup siap menghadapi persalinan.

Penelitian mengenai hubungan kehamilan usia dini dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan di wilayah Puskesmas Banyuanyar menunjukkan tidak ada hubungan. Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan antara kehamilan usia dini dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan secara statistik signifikan $0.412 > 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu dengan kehamilan usia dini memiliki kesiapan yang cukup untuk menghadapi persalinan. Psikologis seseorang dalam mempersiapkan persalinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan. Pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh faktor informasi yang saat ini dapat dengan mudah didapatkan baik secara langsung maupun tidak langsung, penerimaan/pemahaman serta pengalaman. Menurut teori yang menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku manusia dari tingkat kesehatan salah satunya adalah pengetahuan. Pernyataan tersebut didukung oleh WHO, bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain dapat menentukan seseorang untuk berperilaku tertentu termasuk mempersiapkan persalinan (Montung, 2016). Dapat dilihat dari tingkat pendidikan responden yang memiliki umur >20 tahun mayoritas adalah SMA/SMK hal itu menunjukkan pendidikan yang relatif tinggi dimiliki oleh responden. Ibu hamil usia dini dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pemikiran yang cukup kritis dalam menghadapi sesuatu dikarenakan tingkat pengetahuan dan kecakapan dalam mencari informasi lebih tinggi daripada ibu hamil usia dini yang berpendidikan rendah. Tingkat pengetahuan yang baik dapat menunjukkan sikap yang positif dalam mempersiapkan persalinan (Hariyani, 2016).

Ibu hamil usia dini yang mengalami kehamilan yang direncanakan dan mendapatkan dukungan serta semangat dari pihak keluarga atau suami akan sanggup

menjalankan tahap kehamilan yang dialami dan mendapatkan pujian atas kemajuan besar yang telah dibuatnya biasanya dapat berespon dengan usaha yang gigih, hal ini akan meminimalkan komplikasi psikologi sehingga ibu hamil mampu membentuk kesiapan dalam menghadapi persalinan (Jannah dalam Rinata, 2018). Meskipun secara usia belum matang akan tetapi pengaruh lingkungan sangat mempengaruhi ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan. Pengalaman yang didapatkan dari cerita orang lain yang pernah melahirkan sangat mempengaruhi gambaran apa yang akan dihadapi ibu hamil usia dini dalam menjalani persalinan.

Ibu hamil usia dini memiliki usia dibawah 20 tahun dimana dalam perkembangan ibu hamil tersebut masih dalam hitungan fase remaja. Sifat remaja yang dominan ingin serba tahu dan tidak mau ketinggalan mempengaruhi ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan. Saat ini semua orang dapat mengakses berbagai informasi dari berbagai media cetak seperti koran, bulletin, majalah khusus ibu, buku khusus kehamilan, media elektronik seperti *smartphone* yang dapat digunakan untuk mengakses info seputar kehamilan di internet yang jumlahnya tidak terbatas, televisi dimana banyak ditayangkan acara kesehatan serta tips-tips kehamilan, dan radio.

Kunjungan ANC yang dilakukan ibu hamil usia dini ke Puskesmas secara rutin juga akan membantu ibu dalam mempersiapkan kehamilan dimana setiap kunjungan ibu hamil dapat berkonsultasi dan diberikan masukan oleh petugas kesehatan di Puskesmas. Kunjungan ANC pada ibu hamil dengan kehamilan usia lebih dari 27 minggu akan lebih sering sehingga hal-hal yang perlu dipersiapkan dapat segera dilakukan dan hal-hal yang menyangkut tentang resiko kehamilan usia dini segera ditangani oleh perugas kesehatan.

Dari hasil penelitian diatas mengindikasikan bahwa tidak terdapat

kesesuaian antara teori dan fakta penelitian, dimana kehamilan usia dini berpengaruh negatif terhadap kesiapan dalam menghadapi persalinan. Karena hasil dari interpretasi hasil uji hipotesis menunjukkan arah korelasi yang negatif maka semakin besar nilai satu variabel semakin kecil nilai variabel yang lain, jadi apabila semakin banyak ibu hamil dengan usia dini akan semakin kecil ketidaksiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati (2015) dimana faktor yang mempengaruhi kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan adalah dukungan suami, kunjungan ANC, dan kesiapan ekonomi, jika 3 hal tersebut telah tercukupi maka tidak akan berpengaruh pada berapapun usia ibu hamil untuk siap dalam persalinan.

4. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Usia ibu hamil dalam menghadapi persalinan separuh dari seluruh responden berusia 19 tahun dengan prosentase 50 %
2. Kesiapan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil usia dini sebagian besar memiliki kesiapan yang baik dengan prosentase 66.7%
3. Tidak ada hubungan antara kehamilan usia dini dan kesiapan dalam menghadapi persalinan dengan p-value $0.412 > 0.05$

Saran

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan identifikasi hubungan kehamilan usia dini dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan, serta hasil penelitian dapat dipergunakan untuk memberikan upaya peningkatan pengetahuan pada masyarakat mengenai kesiapan dalam menghadapi persalinan.

2. Bagi Pasien

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan ibu hamil usia dini dapat terbuka wawasannya tentang pentingnya melakukan persiapan sebelum menghadapi persalinan.

3. Bagi Masyarakat

Semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu masyarakat sehingga masyarakat mengerti dan memahami tentang manfaat dari mengetahui persiapan dalam menghadapi persalinan, sehingga dapat membangun masyarakat dalam upaya persiapan penyelamatan ibu hamil dan bayi baru lahir.

INSAN. 13 (01)

Sugniati., Dode, S., Syafaraenan. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 5 (6) : 713-719

5. REFERENSI

- Dahlan, SM. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Hariyani, F. 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Di Usia Dini Dengan Kesehatan Reproduksi Di Puskesmas Remaja Kota Samarinda. *Mahakam Midwifery Journal*. 1 (1) : 28-37
- Manuaba, I.A.C. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC
- Montung, VL., Adam, Syuul K., Manueke, Iyam. 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Persiapan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 4 (1) : 44-49
- Muchtar. 2015. *Asuhan Dalam Maternitas dan Ginekologi*. Jakarta : Trans Info Media
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rinata, E., Andayani, GA. 2018. Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*. 16 (1) : 16-17
- Rusli,RA., Tatik, M., Warni, WE. 2011. Perbedaan Depresi Pasca Melahirkan Pada Ibu Primipara Ditinjau dari Usia Ibu Hamil.